

ANALISIS PEMBELAJARAN IPAS DITINJAU DARI PERENCANAAN PEMBELAJARAN KELAS IV SDN 51 SUNGAI RAYA

Zelya Lespenia¹, Dessy Setyowati², Suriyana³
¹²³PGSD FKIP Universitas Nahdatul Ulama Kalimantan Barat
Alamat e-mail: zelialespenia@mail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze science learning in terms of lesson planning. The background of this research is based on an analysis of teaching modules, including the suitability of learning objectives, material selection, strategies, methods, media, and assessment instruments used by teachers. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The subjects were fourth-grade teachers at SDN 51 Sungai Raya. Data collection techniques were conducted through analysis of teaching modules and documentation of the learning tools used by teachers.

The results show that the science learning planning has covered the main components, but there are still several weaknesses, such as a lack of variety in learning methods and limited media utilization. In addition, the assessment planning has not fully accommodated students' science process skills. This study concludes that the quality of science learning can be improved if teachers are able to develop learning plans that are more systematic, contextual, and oriented towards skills development.

Keywords: Science learning, lesson planning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran IPAS ditinjau dari perencanaan pembelajaran. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada analisis modul ajar yang kesesuaian tujuan pembelajaran, pemilihan materi, strategi, metode, media, serta instrumen penilaian yang digunakan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas IV SDN 51 Sungai Raya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis modul ajar dan dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS telah mencakup komponen utama, namun masih terdapat beberapa kelemahan, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran dan pemanfaatan media yang terbatas. Selain itu, perencanaan penilaian belum sepenuhnya mengakomodasi keterampilan proses sains peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran IPAS dapat ditingkatkan apabila guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, kontekstual, serta berorientasi pada pengembangan keterampilan.

Kata Kunci: pembelajaran IPAS, perencanaan pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan karakter dan sikap seseorang. Dengan demikian, proses penyampaian informasi dan keterampilan yang biasanya diperoleh di sekolah adalah pendidikan. Pendidikan juga berarti pemberian bimbingan dari orang dewasa atau mereka yang lebih tua untuk mengajar orang yang memerlukan dan membutuhkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran dapat diartikan sebuah pembaharuan yang selalu bersifat inovatif serta kreatif dan selalu melakukan pembaharuan supaya hasil yang didapatkan lebih efisien dan dapat lebih baik untuk kedepan nya. Pada saat Pendidikan formal (sekolah) Guru adalah tenaga kerja profesional yang bertugas untuk mendidik siswa. Mereka mendampingi serta mengajar siswa dalam berbagai pembelajaran (menurut sugiyono 2011).

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang ada di tingkat SD/MI yang sudah menggunakan kurikulum merdeka (Setyawati 2023). Perpaduan 2 mata

pelajaran ini dilakukan karena pengetahuan siswa SD/MI masih tahap konkrit/sederhana, sehingga pembahasan materi yang ada di mata pelajaran IPAS. Masih seputar fenomena-fenomena alam yang bersifat umum seperti tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam serta berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk social Lestari, R., Jasiah, J., Rizal, S. U., & Syar, N. L. (2023).

Berdasarkan hasil observasi permasalahan menunjukkan bahwa Masih ada beberapa guru yang belum menerapkan pembelajaran IPAS menggunakan modul ajar. Hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang tidak siap seperti belum membuat modul ajar, dan penyampaian pembelajaran yang masih kurang inovatif dan kreatif. Urgensi penelitian ini pentingnya menggunakan pemahaman IPAS dan keterampilan proses digunakan pada pembelajaran IPAS ditinjau dari perencanaan pembelajaran kelas IV di SDN 51Sungai Raya.

Oleh karena itu, pentingnya untuk dilakukan analisis terhadap pembelajaran IPAS dengan meninjau perencanaan pembelajaran yang

digunakan guru di kelas IV SD. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, serta bagaimana keterkaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek.

Pembelajaran IPAS pada kurikulum ini berperan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. IPAS membantu peserta didik tertarik pada fenomena yang ada disekitar mereka. Keingintahuan ini dapat mendorong peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta berfungsi dan bagaimana manusia berinteraksi denganya. pemahaman ini digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Kemendikbud,2022: hal. 4).

Dengan melakukan analisis tersebut, diharapkan dapat ditemukan berbagai aspek yang

perlu diperbaiki atau dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran IPAS, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berguna untuk memahami dan menggali makna yang muncul dari berbagai persoalan sosial dan manusia. Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermula dari penjelasan peristiwa atau proses kemudian dikumpulkan ke dalam beberapa catatan data dan akhirnya ditarik Kesimpulan. ingin mendeskripsikan tentang bagaimana menganalisis pembelajaran IPAS ditinjau dari perencanaan pembelajaran kelas IV di SDN 51 Sungai Raya. Data yang diperoleh pada penelitian ini didapat melalui kegiatan dokumentasi pada modul ajar kelas IV di SDN 51 Sungai Raya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 juli 2025 di SDN 51 Sungai Raya.hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis modul ajar guru wali kelas IV, adapun proses dan hasil analisis ini dipaparkan sesuai aspek atau fokus yang ditetapkan, yaitu pemahaman IPAS dan Keterampilan proses.Penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian pemahaman IPAS dan keterampilan proses, mendeskripsikan pembelajaran IPAS pada perencanaan pembelajaran kelas IV di SDN 51 Sungai Raya, dengan sumber data guru kelas yaitu Ibu Umi Kahasanah S.Pd. SD. Data dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis. Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan analisis modul ajar guru dan dokumentasi,Teknik analisis dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPAS dikelas IV SDN 51 Sungai Raya,yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu karekteristik dari pembelajaran IPAS. Adapun elemen pemebelajaran IPAS yang digunakan sebagai berikut:1) Pemahaman IPAS, 2) Keterampilan Proses.

Berdasarkan hasil paparan analisis pembelajaran IPAS pada

elemen pemahaman IPAS, Adapun topik yang diamati adalah bagian tubuh tumbuhan, Adapun hasil paparan analisis keterampilan proses IPAS pada topik tersebut sebagai berikut.

Modul	Pemahaman IPAS dalam Modul Ajar (Kelas IV)
Modul 1 Bagian tubuh tumbuh an	Berdasarkan hasil elemen pemahaman IPAS (mengaitkan pembelajaran dikehidupan sehari-hari), peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan kehalaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.1 terkait elemen pemahaman IPAS pada Modul Ajar 1 dengan topik bagian tubuh tumbuhan, menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun guru telah mengarah pada pembelajaran yang bersifat kontekstual dan bermakna.

Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dirancang, yaitu peserta didik diminta membawa tanaman dari rumah kemudian memindahkannya ke halaman sekolah. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengamati secara langsung bagian-bagian tumbuhan

serta mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan yang mereka lihat.

Berdasarkan hasil paparan analisis keterampilan proses pada pemahaman IPAS dengan topik yang diamati adalah bagian tubuh tumbuhan,. Adapun hasil paparan analisis keterampilan proses IPAS berdasarkan topik tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.2

**Hasil Paparan Analisis Keterampilan
Proses IPAS Elemen Pemahaman
IPAS**

N o	Indikator	Hasil Modul 1
1.	a. Mengamati Mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pencaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya	Berdasarkan paparan hasil modul ajar materi tentang batang tubuh tumbuhan, Peserta didik diminta untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri.minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.
2	b. Mempertanyakan dan Memprediksi Peserta didik dapat mengindentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki	Berdasarkan paparan hasil modul ajar Peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika

N o	Indikator	Hasil Modul 1
	secara ilmiah dan membuat prediksi Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya	menggunakan bahan-bahan Olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
3	c. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Peserta didik dapat membuat rencana dan melakukan langkahlangkah h oprasional untuk menjawab Pertanyaan yang di ajukan	Berdasarkan paparan hasil di modul ajar guru mengajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh mpeserta didikah itu. Agar lebih seru, Tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar. Setelah itu guru mengajak peserta didik diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik.guru menuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara

No	Indikator	Hasil Modul 1	No	Indikator	Hasil Modul 1
		mencari makan, dan sebagainya); harus berbeda ukuran, namun masih dapat ditimbang menggunakan timbangan analog atau neraca lengan yang ada) Misalkan: tanyakan pada peserta didik, "Menurut kalian, apa benda yang cukup kecil yang bisa ditimbang menggunakan timbangan/neraca lengan ini?" dan melakukan penyelidikan. dan melakukan penyelidikan. 31 cara berkembang biak. peserta didik melihat bahwa walaupun samasama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini		bersifat ilmiah	memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini
			5	e. Mengevaluasi dan refleksi Melakukan evaluasi kesimpulan, menunjukkan kelebihan dan kekurangan dalam proses penyelidikan	Berdasarkan paparan hasil modul ajar guru memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru Setelah itu guru memberi motivasi kepada peserta didik
			6	f. Mengkomunikasikan Hasil Mengkomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format	Berdasarkan paparan hasil modul ajar tidak ditemukan aktivitas atau komponen pembelajaran yang secara eksplisit mengarahkan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil.
4	d. Memproses, menganalisis data, dan informasi Peserta didik dapat membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang	Berdasarkan paparan hasil modul ajar guru mengajak peserta didik melihat bahwa walaupun samasama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa			

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 terkait keterampilan proses IPAS pada Modul Ajar 1 dengan topik *bagian tubuh tumbuhan*, menunjukkan bahwa sebagian indikator keterampilan proses telah muncul dalam perencanaan pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Pada indikator mengamati, kegiatan pembelajaran telah memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek nyata, yaitu

bunga atau seledri melalui percobaan sederhana. Peserta didik diminta untuk mengamati perubahan serta membandingkan hasil pengamatannya dengan teman sekelompok.

Pada indikator mempertanyakan dan memprediksi, guru mendorong peserta didik untuk mengamati bahan-bahan tumbuhan serta mengidentifikasi bagian tumbuhan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan terkait asal-usul bahan olahan seperti gula atau nasi.

Hal ini sesuai dengan pandangan Lev Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya peran guru dalam memberikan scaffolding. Pertanyaan yang diajukan guru berfungsi sebagai stimulus untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, khususnya dalam merumuskan pertanyaan dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan awal.

Selanjutnya, pada indikator merencanakan dan melakukan penyelidikan, kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya upaya guru dalam mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi mengenai makanan

yang berasal dari tumbuhan serta mengidentifikasi bagian tumbuhan tersebut. Guru juga memberikan contoh konkret seperti brokoli sebagai bunga, kentang sebagai batang, dan wortel sebagai akar.

Dalam perspektif konstruktivisme, aktivitas ini mencerminkan proses *discovery learning* sebagaimana dikemukakan oleh Jerome Bruner, di mana peserta didik didorong untuk menemukan konsep melalui eksplorasi dan diskusi. Namun, kegiatan ini masih bersifat terbimbing dan belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merancang penyelidikan secara mandiri.

Pada indikator memproses dan menganalisis data, guru mengajak peserta didik untuk memahami perbedaan antara tumbuhan dengan makhluk hidup lainnya. Akan tetapi, kegiatan ini belum secara eksplisit mengarahkan peserta didik untuk membandingkan hasil pengamatan dengan prediksi atau menarik kesimpulan secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan analisis masih perlu dikembangkan.

Pada indikator mengevaluasi dan refleksi, guru telah memberikan

arahan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran dengan mengacu pada panduan buku guru. Kegiatan ini menunjukkan adanya upaya untuk menilai kembali proses pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengevaluasi hasil belajarnya.

Sementara itu, pada indikator mengkomunikasikan hasil, tidak ditemukan aktivitas yang secara eksplisit mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan atau penyelidikan baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini menjadi salah satu kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, karena dalam konstruktivisme, komunikasi merupakan bagian penting dalam proses membangun pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan Modul Ajar 1 pada topik bagian tubuh tumbuhan dianalisis berdasarkan indikator pemahaman IPAS dan keterampilan proses sebagai berikut:

1. Indikator Pemahaman IPAS (Mengaitkan dengan Kehidupan Sehari-hari)

Berdasarkan hasil analisis, pada Modul Ajar 1 guru telah mengaitkan materi pembelajaran

dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran di mana peserta didik diminta membawa tanaman dari rumah kemudian memindahkannya ke halaman sekolah untuk diamati bagian-bagiannya.

2. Indikator Keterampilan Proses: Mengamati

Pada Modul Ajar 1, indikator mengamati sudah terlihat dengan jelas melalui kegiatan peserta didik yang diminta mengamati bagian-bagian tumbuhan yang mereka bawa. Peserta didik juga diarahkan untuk memperhatikan perbedaan bagian tumbuhan dan mendiskusikannya bersama teman.

3. Indikator Keterampilan Proses: Menanya dan Memprediksi

Dalam Modul Ajar 1, kegiatan menanya terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai bagian-bagian tumbuhan yang mereka amati. Pertanyaan tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir dan mengungkapkan pendapat berdasarkan hasil pengamatan.

4. Indikator Keterampilan Proses:

Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan

Pada Modul Ajar 1, kegiatan penyelidikan sederhana sudah mulai terlihat melalui aktivitas mengamati tanaman secara langsung. Peserta didik melakukan kegiatan yang menyerupai eksperimen sederhana, meskipun belum dirancang secara sistematis sebagai penyelidikan ilmiah.

5. Indikator Keterampilan Proses: Mengolah dan Menganalisis Data

Pada Modul Ajar 1, kegiatan mengolah dan menganalisis data belum terlihat secara jelas. Peserta didik hanya melakukan pengamatan tanpa adanya kegiatan lanjutan seperti mencatat, mengelompokkan, atau membandingkan hasil pengamatan.

6. Indikator Keterampilan Proses: Mengevaluasi dan Refleksi

Pada Modul Ajar 1, kegiatan evaluasi dan refleksi sudah mulai terlihat melalui arahan guru yang mengacu pada panduan buku guru.

7. Indikator Keterampilan Proses: Mengkomunikasikan Hasil

Pada Modul Ajar 1, belum

ditemukan kegiatan yang secara jelas mengarahkan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan atau penyelidikan. Peserta didik belum diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil belajarnya baik secara lisan maupun tertulis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS pada Modul Ajar 1 kelas IV di SDN 51 Sungai Raya telah mengarah pada pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Pada elemen pemahaman IPAS, materi sudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga membantu mereka memahami konsep secara lebih bermakna melalui pengalaman langsung.

Pada elemen keterampilan proses, beberapa indikator seperti mengamati, menanya, dan melakukan penyelidikan sederhana sudah terlihat dan melibatkan peserta didik secara aktif. Namun, keterampilan proses tingkat lanjut seperti menganalisis data, melakukan evaluasi secara

mendalam, dan mengkomunikasikan hasil belum sepenuhnya muncul dalam perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun perencanaan pembelajaran sudah cukup baik, masih perlu pengembangan agar mampu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Anggayudha, R. A., & Aldilla, K. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. In Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa*.
- Ananda, R., Putra, D., & Sari, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 123–130.
- Hidayat, A., Rahman, F., & Lestari, S. (2023). Penerapan pembelajaran IPAS berbasis eksperimen terhadap keterampilan proses sains siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka*. Jakarta: Kemdikbud.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Pratiwi, D., Nugroho, A., & Sari, R. (2022). Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(3), 210–218.
- Putri, R., Wahyuni, S., & Hidayat, T. (2021). Pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 98–105.
- Rahmawati, N., & Suryadi, D. (2023). Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(1), 55–62.
- Sari, D., & Nugroho, B. (2021). Pembelajaran berbasis aktivitas dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 88–95.
- Suparlan. (2020). *Teori konstruktivisme dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2021). Perencanaan pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 12–20.
- Suparlan. (2020). *Teori konstruktivisme dalam pembelajaran modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.